# BAB V
# SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

## A. Simpulan

Dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka simpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Dalam teks berita di *website* KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi), terdapat struktur teks yang terdiri dari : semantik, sintaksis, stilistik, dan retoris. Pada semantik, latar dalam wacana tersebut yaitu di Jakarta (pada saat melakukan pers) dan di Bandung (pada saat membuat pernyataan). Maksud KPK dalam pernyataan sebelum klarifikasi untuk mencoba mantan koruptor sebagai testimoni dengan praanggapan agar masyarakat dapat mengambil pelajaran dari mantan koruptor. Bentuk kalimat aktif dalam wacana tersebut salah satunya "KPK membantah soal seleksi narapidana". Kata ganti yang digunakan yaitu 'kami', 'ia', 'dia'. Monomorfemis dalam penelitian ini berjumlah 170 kata. Reduplikasi dalam penelitian ini seperti "calon-calon", sufiks "menjajaki", dan konfiks "perekrutan". Metafora dalam penelitian ini terdapat pada kalimat "pengalaman pahit".
2. Dalam kognisi sosial, pihak KPK membuat klarifikasi dengan tujuan untuk meluruskan pandangan masyarakat mengenai pernyataan bahwa KPK akan merekrut koruptor sebagai penyuluh antikorupsi atau dengan kata lain tujuan KPK melakukan klarifikasi yaitu agar tidak terjadi kesalahpahaman.
3. Dalam konteks sosial, masih banyak masyarakat yang memiliki sudut pandang negatif terhadap KPK walaupun KPK telah melakukan klarifikasi.

## B. Implikasi

Penelitian ini berhubungan dengan pembelajaran di sekolah, khususnya kelas 12 SMA/SMK kurikulum 2013 pada materi menganalisis kebahasaan teks cerita sejarah (dalam buku bahasa Indonesia terdapat pada BAB 2) yaitu KD 3.4 tentang menganalisis kebahasaan cerita sejarah, materi tersebut masih berkaitan karena masih dalam pembelajaran analisis sebuah wacana.

## C. Saran

Dari berita KPK yang menyebabkan kontra masyarakat, peneliti memiliki saran diantaranya :

1. Saran untuk wartawan, harus berpegang teguh pada fakta, dan jangan mudah tergiur oleh kelompok tertentu untuk menutup kebenaran.
2. Saran untuk masyarakat, harus bisa memilih berita terutama di sosial media, karena tidak sedikit berita palsu atau *hoax* yang menyebar dan banyak masyarakat yang langsung percaya berita tersebut tanpa mencari sumber informasi yang akurat.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON